

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS PANCA MARGA PROGRAM STUDI PENDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Faridahtul Jannah
Universitas Panca Marga
faridahtul@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring mahasiswa prodi PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu belajar dari rumah selama pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif (ekposefacto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dosen menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Implementasi pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Covid-19, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses mahasiswa dengan dosen yang menggunakan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran pada lingkungan kampus.. Pembelajaran adalah serentetan kegiatan yang diberikan oleh seorang dosen untuk dapat melaksanakan proses kegiatan memberikan ilmu dan pengetahuan secara maksimal , penguasaan materi, dan pembentukan sikap positif yang baik serta kepercayaan terhadap mahasiswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanan seorang pendidik yang dilaksanakan secara runtut dalam desain instruksional dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara aktif. Dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran merupakan Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) meyatakan bahwa konsep pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan seseorang ikut serta terlibat secara langsung dengan tujuan untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu

Saat pandemi Covid-19 memasuki Indonesia. Hal ini berdampak pada juga pada sistem pendidikan Indonesia. Covid-19 merujuk pada singkatan dari “*coronavirus disease 2019*” atau penyakit yang disebabkan oleh virus Corona pada 2019. WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dunia. Adanya Covid-19 juga mengakibatkan WHO menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit. Adanya Virus Corona membuat Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana membuat pemerintah menyatakan Keputusan Nomor 9A Tahun 2020, kemudian dmelalui Keputusan Nomor 13A tahun 2020 diperpanjang lagi. Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing (Bell et al., 2006).

Pemerintah memberikan arahan agar pembelajaran tatap muka/ secara langsung di dalam ruang kelas ditiadakan, sehingga pembelajaran daring

menjadi alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan secara optimal. Istilah daring merupakan singkata dari “dalam jaringan“ merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menggunakan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu program pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan(daring) untuk menjangkau lebihbanyak mahasiswa secara maksimal. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan; (1) Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4/ 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19;(2) Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19; (3) SE Sekjen Kemendikbud No15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Perguruan tinggi disarankan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajar secara daring (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).Pembelajaran daring dulu sering kita kenal dengan *E-learning* yaitu pembelajaran berbasis komputer. Perkembangan teknologi yang ada saat ini membuat kita dapat melaksanakan pembelajarn daring secara efektif. Hal tersebut juga ditunjang dengan adanya perkembangan eleraning yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang tersedia (Rulyansah & Wardana, 2020). Pembelajaran yang fektif dan fleksibel akan menjadi aprioritas pelaksanaan pembelajaran daring (Tiyas, 2014) *E-Learning* merupakan kegiatan embelajaran yang menggunakan elektronik. Media yang paling serinng digunakan menggunakan komputer. Jaringan komputer yang tersedia dapat dikembangkan dengan maksimal dalam bentuk web, kemudian jaringan komputer dikembangkan lagi ke yang lebih luas yang disebut dengan internet.

Pembelajaran daring adalah suatu sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara virtual (kuliah dari rumah) dengan menggunakan

media/platform guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran meskipun bukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Memberikan pembelajaran dengan kualitas bermutu dan berkualitas dalam jaringan, serta menjangkau mahasiswa dengan ruang belajar dengan lebih meluas merupakan tujuan pelaksanaan dari pembelajaran daring (Sofyana & Abdul, 2019:82). Bahan-bahan pengajaran merupakan bentuk benda-benda spesifik yang sering bisa digunakan dalam sebuah pelajaran yang memengaruhi kegiatan belajar siswa (Smaldino, dkk, 2011:7). Bahan pengajaran untuk pembelajaran daring bisa disertari dengan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses pembelajaran (Marissa, dkk: 2014:9).

METODE

Pendekatan pada penelitian ini amenggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah kegiatan proseduranpada penelitian guna unruk menghasilkan data deskriptif yaitu meeliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif (*ekposefacto*). Hal ini digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang Implementasi pembelajaran daring (*E-Learning*) di Universitas Panca Marga Probolinggo Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertempat di Universitas Panca Marga Probolinggo. Subjek untuk penelitian ini adalah Dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Menurut pendapat Lofland dalam Moleong (2007:157) mengungkapkan sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan laing-lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara

langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring yakni Silabus, RPS, hasil belajar, dan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan dosen. Pedoman wawancara yang banyak digunakan oleh peneliti adalah bentuk "semi struktur". Kegiatan ini mula-mula *interviewer* yaitu peneneliti menanyakan bebrapa pertanyaan yang sudah terstruktur, yang telah dipersiapkan *oleh interviewer*, kemudian satu per satu pertanyaan sebelumnya diperdalam dalam mendapat keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian lewat media sosial, dan sebagian lagi dengan tatap muka. Dalam pelaksanaan tatap muka melakukan jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti secara runtut/sistematis, pengumpulan data menggunakan suatu prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:265). Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis telah menggunakan metode, yaitu: Penelitian Lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang dilaksanakandengan meksanakan kegiatan peninjauan langsung ke tempat obyek penelitian guna memperoleh data primer. Pengumpulan data ini menggunakan dilsakan dengan merujuk pada instrumen: pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

Analisis data penelitan ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data tersebut yang terkumpul dan telah

disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap data yang didapat selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu dideskripsikan yakni data mengenai RPS, pembelajaran daring dan evaluasinya. Dalam penelitian ini, analisis data yang telah digunakan adalah model Miles and Huberman (1992,16-21) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

Pengecekan keabsahan data sangatdiperlukan untuk penelitian kualitatif guna data penelitian yang telah didapat pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu: kecukupan referensial dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas keabsahan data menggunakan sesuatu yang terdapat di luar data itu untuk kpengecekan atau digunakan dalam membandingkan data yang telah ada. Tahap-tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak ada pandemi Covid-19 Universitas Panca Marga melaksanakan pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran daring. Berdasarkan hasil data observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring tentang temuan penelitian pembelajaran daring di Universitas Panca Marga probolinggo program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ditemukan beberapa fakta diantaranya.

Perencanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa fakta, yaitu: (1) Dosen membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), (2) Pembuatan RPS disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan oleh kampus, (3) RPS terdiri dari deskripsi mata kuliah, unsur capaian pembelajaran, komponen penilaian, kriteria penilaian, daftar referensi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan deskripsi tugas.

Pembuatan RPS tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa fakta, yaitu: (1) Proses belajar mengajar diadakan secara *online* melalui media pembelajaran sesuai kesepakatan, misal *cloud*, *zoom*, *google classroom* (lebih disukai), *google meet*, grup *whatsapp* dan *youtube* (2) Beberapa dosen merekam materi pembelajaran dalam suatu video yang berfungsi sebagai pembelajaran untuk kemudian tautannya dibagikan ke platform lain seperti *google classroom*, *whatsapp* dll sebagai opsi untuk menekan solusi keterbatasan kuota dan lemahnya sinyal di daerah tempat tinggal mahasiswa (3) Beberapa dosen yang lain lebih menyukai tatap muka *virtual* dengan menggunakan aplikasi *zoom* karena dianggap lebih mudah dalam menyampaikan materi. Pada pembelajaran menggunakan *zoom*, minimal dosen melakukan foto bersama dengan seluruh mahasiswa saat mengajar (4) Dosen Universitas Panca Marga juga disediakan fasilitas untuk memberikan materi pembelajaran pada mahasiswa melalui siakad. Pada siakad, dosen dapat memberikan materi, tugas, soal uts, dan soal uas kepada mahasiswa. (5) Materi setiap tahap kegiatan dapat di upload melalui SIAKAD, *google classroom*, *edmodo*, dan *platform* lain pendukung lainnya dan pembelajaran online dilakukan sesuai jadwal sekaligus mengisi daftar hadir mengajar dosen dan kehadiran mahasiswa. (6) Tugas dapat diberikan sesuai kontrak mata kuliah, akan tetapi untuk mengukur penangkapan pencapaian materi tidak menutup kemungkinan tugas mingguan diberikan, terutama untuk MK dasar perhitungan.

Penilaian pembelajaran daring ditemukan beberapa fakta yaitu: (1) Dosen membuat komponen penilaian, proses penilaian terdiri dari 4 komponen yaitu kehadiran, tugas, UTS, dan UAS, (2) Dosen membuat kriteria penilaian, penilaian dilaksanakan berdasarkan komponen nilai yang ada selama satu semester. Nilai akhir yang didapatkan masing-masing mahasiswa merupakan nilai rata-rata dari perolehan

tiap komponen dengan melihat berdasarkan bobot masing-masing. Nilai akhir dapat mewakili kemampuan dan kualitas mahasiswa berdasarkan ilmu yang telah mahasiswa peroleh selama 1 semester.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Panca Marga Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring antara lain, (1) Memberikan kemudahan pada dosen dalam menyampaikan materi pada mahasiswa, (2) Dosen dan mahasiswa tetap bisa berkomunikasi dengan baik tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, (3) Dosen dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal sebelum diberikan pada mahasiswa, (4) Dosen dan mahasiswa dapat saling mereview materi dengan mudah, dikarenakan sudah tersimpan dalam siakad, *google classroom*, dan *whatsapp*, (4) Presentasi dan diskusi masih memungkinkan dilaksanakan secara maksimal dengan tatap muka secara daring, (5) Relatif efisien dikarenakan memungkinkan semua mahasiswa bisa mengakses aplikasi dan materi pembelajaran, (6) Memberikan hak mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan secara maksimal pada masa COVID-19; (7) Melindungi seluruh warga Universitas Panca Marga khususnya dosen prodi pgsd dari dampak buruk adanya COVID-19; (8) Mencegah dan mengurangi penyebaran dan penularan COVID-19; (9) Memberikan dukungan psikososial bagi dosen, mahasiswa, dan orang tua atau wali mahasiswa.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut: (1) Dosen dan mahasiswa kurang berinteraksi dikarenakan hanya tatap muka secara virtual, bisa mengurangi terbentuknya values untuk proses belajar mengajar. Sering terjadi saat zoom, dosen sudah join sedangkan mahasiswa banyak yang belum masuk (2) Beberapa mahasiswa tiba-tiba keluar dari proses belajar mengajar dengan alasan tidak ada sinyal atau kuota yang terbatas (3) Dosen hanya mampu

memaksimalkan aspek kognitif, tapi kesulitan dalam memaksimalkan aspek afektif, serta aspek psikomotor (4) Pembelajaran berhubungan dengan praktikum sulit dilaksanakan. (5) Dosen dianjurkan untuk menggunakan *platform* secara maksimal untuk pembelajaran daring, dosen dianjurkan mempelajari teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information Communication Technology*). (6). Dosen kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran (7) Mahasiswa yang sekiranya kurang mempunyai motivasi belajar yang optimal cenderung kurang dalam memahami materi (8) Tidak semua area/tempat bisa terhubung dan menyediakan fasilitas internet (berkaitan adanya masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer) sehingga banyak mahasiswa yang mengeluhkan masalah sinyal dan kuota internet. (9) Kendala laptop atau gawai bermasalah ketika sedang ujian atau *server error*, berkaitan dengan kondisi masing-masing individu dalam menghadapi masa pandemic. (10) Adanya miskomunikasi, terkadang materi yang telah disampaikan dosen kurang dimengerti oleh mahasiswa (11) Mahasiswa diwajibkan belajar mandiri sehingga kurang interaksi dan kolaborasi dilingkungan terbuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Sejak ada pandemi Covid-19 Universitas Panca Marga melaksanakan pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran daring dikarenakan proses belajar mengajar tatap muka diberhentikan sementara waktu. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk mematuhi anjuran pemerintah dengan jaga jarak dan tidak melaksanakan tatap muka. Dalam implementasi pembelajaran daring, dosen membuat perencanaan, pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

Implementasi pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang utama yaitu dapat mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, pembelajaran daring menjadi solusi terbaik agar

mahasiswa tetap bisa melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran daring ditemukan bahwa yang paling menghambat dialami oleh dosen dan mahasiswa yakni kendala laptop atau gawai bermasalah ketika sedang ujian atau *server error*, tidak terdapat kuota internet serta keterbatasan media untuk digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa yang malas belajar akan mudah tertinggal materi dengan temannya.

Proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media dari kampus serta metode pembelajaran secara aktif, kondusif serta efektif sangat diperlukan dalam memaksimalkan potensi dalam diri mahasiswa, secara optimal. Hal ini terjadi dikarenakan potensi mahasiswa bisa lebih maksimal jika dibantu menggunakan media pembelajaran atau sarana dan prasarana guna mendukung proses kegiatan pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan adanya pelaksanaan pembelajaran daring pada saat ini, diharapkan ada pelatihan khusus untuk menggunakan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk proses belajar mengajar secara virtual. Pihak kampus juga bisa mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran daring. Media pembelajaran sangat dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran daring bisa menjadi lebih menarik dan interaktif, pembelajaran daring bisa terasa lebih konkret dan nyata, mempersingkat proses penjelasan pembelajaran, mendorong mahasiswa agar dapat belajar mandiri, dan materi pembelajaran menjadi terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>
- Bilfaqih & Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Caley, P., Philp, D. J., & McCracken, K. (2008). Quantifying social distancing arising from pandemic influenza. *Journal of the Royal Society Interface*. <https://doi.org/10.1098/rsif.2007.1197>
- Dimiyati dan Mudjiono, (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. dalam Sagala (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Keputusan Nomor 9A Tahun 2020 dan diperpanjang Keputusan Nomor 13A tahun 2020
- Keputusan Nomor 9A Tahun 2020 dan diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13A tahun 2020
- Marissa, dkk. 2014. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1-9.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. & Russel, James D. *Instructional Technology & Media for learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta:Prenada Media Grup
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020
- Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020
- Tiyas, N. R. (2014). *Sejarah E-Learning*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20